

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **I.1 Latar Belakang**

Kepadatan lalu lintas yang terjadi di beberapa kota di Indonesia semakin pesat menimbulkan sejumlah permasalahan salah satu diantaranya masalah transportasi. Kepadatan lalu lintas berakibat pada tundaan perjalanan yang megakibatkan polusi udara dan borosnya pemakaian BBM. Salah satu alternatif moda transportasi yang tidak menimbulkan polusi adalah sepeda (Artiningsih, 2011). Sepeda salah satu alat transportasi yang ramah lingkungan karena tidak menghasilkan gas buang seperti knalpot kendaraan pada umumnya. Dengan bersepeda tidak hanya mencegah pemanasan global, tetapi juga bermanfaat untuk penggunaanya (Havis *et al.*, 2021).

Peningkatan jumlah kendaraan bermotor yang sangat cepat terjadi di wilayah perkotaan merupakan faktor krusial di balik timbulnya beragam isu perkotaan seperti polusi, kemacetan, dan keamanan ruang jalan (Sufa *et al.*, 2020). Jumlah kepemilikan kendaraan pribadi di Kabupaten Banyumas mengalami peningkatan setiap tahunnya. Data dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2019 kepemilikan kendaraan pribadi di Kabupaten Banyumas berjumlah 757.227 dan tahun 2021 mencapai 829.219 kendaraan (Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah, 2022). Terjadi kecenderungan peningkatan jumlah kepemilikan kendaraan pribadi secara berkesinambungan. Kondisi beberapa ruas jalan di Purwokerto menjadi ramai bahkan padat pada waktu-waktu tertentu akibat peningkatan jumlah kepemilikan kendaraan pribadi. Berdasarkan laporan data kecelakaan Polres Banyumas, kecelakaan yang melibatkan pesepeda pada tahun 2021 berjumlah 35 dan pada tahun 2022 berjumlah 40, peningkatan jumlah kecelakaan yang melibatkan pesepeda dalam 2 tahun terakhir.

Pemerintah Kabupaten Banyumas telah meresmikan lajur khusus sepeda pada tahun 2020. Tren bersepeda meningkat pada saat terjadinya virus covid-19 banyak masyarakat di Kabupaten Banyumas khususnya di daerah Kota Purwokerto menggunakan sepeda untuk melakukan aktifitas bahkan untuk mengisi waktu luang (Rahamdona, Alhafez and Amalia, 2021). Menggunakan sepeda menjadi salah satu solusi yang efektif untuk meningkatkan kebugaran tubuh dan ramah terhadap lingkungan sekitar (Devin, Pranata and Susanto, 2021).

Lajur sepeda telah tertuang dalam Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan. Pada undang-undang tersebut menyatakan bahwa setiap jalan yang digunakan untuk lalu lintas umum wajib dilengkapi dengan perlengkapan jalan berupa fasilitas untuk sepeda, pejalan kaki, dan penyandang cacat. Fasilitas pendukung penyelenggaraan lalu lintas dan angkutan jalan meliputi lajur sepeda, dan pemerintah harus memberikan kemudahan berlalu lintas bagi pesepeda. Pesepeda berhak atas fasilitas pendukung keamanan, keselamatan, ketertiban dan kelancaran dalam berlalu lintas (Pemerintah Republik Indonesia, 2009).

Kondisi jalur sepeda di Purwokerto masih banyak digunakan oleh kendaraan bermotor dan parkir. Banyak pesepeda merasa kesulitan dalam bermobilitas dan belum menggunakan jalur khusus sepeda tersebut (Institute for Transportation and Development Policy, 2021). Pengguna sepeda masih tidak bisa menggunakan jalur tersebut dengan nyaman, karena banyaknya pengguna kendaraan bermotor (Suara Banyumas, 2020). Jalur khusus sepeda tersebut sering digunakan pengendara sepeda motor untuk menyalip kendaraan lain (Istiqomah, 2014).

Pada saat ini penerapan lajur sepeda pada wilayah perkotaan Purwokerto tidak akan berhasil tanpa adanya upaya pengurangan volume kendaraan pribadi dan perbaikan fasilitas kendaraan tidak bermotor khususnya sepeda (Fadly, Widodo and Mayuni, 2020). Penerapan lajur khusus sepeda di wilayah perkotaan Purwokerto mengalami kesulitan disebabkan besarnya volume kendaraan pribadi yang di dominasi oleh kendaraan bermotor dan kurangnya fasilitas pendukung bagi pesepeda. Banyaknya pengendara kendaraan bermotor yang melintasi lajur khusus sepeda sehingga dapat mempengaruhi keselamatan dan keamanan

pengguna sepeda maka dibutuhkan evaluasi pada lajur khusus sepeda untuk memastikan apakah lajur sepeda tersebut sudah efektif atau belum, dibutuhkan analisis tingkat pelayanan lajur khusus sepeda dengan menggunakan metode *BLOS (Bicycle Level Of Service)*. Untuk menindaklanjuti terkait permasalahan tersebut, menjadi acuan bagi penulis untuk mengajukan skripsi berjudul **"EVALUASI LAJUR KHUSUS SEPEDA DI KABUPATEN BANYUMAS"** sebagai upaya untuk meningkatkan keselamatan pada pengguna sepeda.

## **I.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang di uraikan diatas maka di dapatkan rumusan pertanyaan sebagai berikut

1. Bagaimana tingkat pelayanan efektivitas lajur khusus sepeda di wilayah Purwokerto Kabupaten Banyumas ketika menggunakan metode *BLOS*?
2. Bagaimana tingkat kepuasan masyarakat terhadap jalur khusus sepeda di kawasan perkotaan Purwokerto Kabupaten Banyumas?
3. Bagaimana solusi dan rekomendasi terhadap lajur khusus sepeda di Kota Purwokerto Kabupaten Banyumas?

## **I.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang diuraikan diatas, tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Menganalisa tingkat pelayanan jalur khusus sepeda di wilayah Purwokerto Kabupaten Banyumas.
2. Menganalisa tingkat kepuasan masyarakat terhadap tersedianya jalur khusus sepeda di kawasan Purwokerto Kabupaten Banyumas.
3. Memberikan rekomendasi terhadap lajur khusus sepeda di Purwokerto Kabupaten Banyumas.

#### **I.4 Batasan Masalah**

Melaksanakan penelitian diperlukan penegasan atau pembatasan yang jelas terkait permasalahan yang akan dikaji agar dapat memberikan gambaran dalam proses penyelesaian masalah. Sehubungan dengan keterbatasan waktu, tempat dan biaya, Untuk menghindari penelitian terlalu luas, maka ada batasan-batasan dalam penelitian, berikut batasan masalahnya:

1. Lokasi pada kawasan yang memiliki lajur khusus sepeda di wilayah Purwokerto Kabupaten Banyumas, penelitian ini dilakukan di 2 ruas jalan yaitu Jalan masjid - Jalan Gatot Subroto.
2. Perhitungan tingkat pelayanan efektivitas dengan menggunakan metode *BLOS (Bicycle Level of Service)*.
3. Penyebaran kuisioner kepada komunitas pengguna sepeda di Kota Purwokerto.
4. Rekomendasi berupa penjelasan tentang desain lajur sepeda.

#### **I.5 Manfaat**

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Dapat menambah pengalaman dan pengetahuan terkait penelitian yang telah dibuat dan juga sebagai referensi penelitian yang berkaitan dengan lajur sepeda.
2. Dapat menjadi acuan dalam menerapkan dan mewujudkan kinerja lajur khusus sepeda yang aman dan berkeselamatan.
3. Dapat mendukung terciptanya perjalanan yang aman bagi para pengguna sepeda.

## **I.6 Sistematika Penulisan**

Memudahkan memahami hasil dari penelitian ini, maka digunakan sistematika penulisan berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab pendahuluan merupakan pengantar yang menjelaskan isi penelitian secara garis besar. Bab ini berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penelitian serta penelitian terdahulu.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab tinjauan pustaka berisikan landasan teori berdasarkan sebagai teori pendukung yang berhubungan dengan jalur sepeda serta dasar hukum yang berkaitan dengan jalur sepeda untuk penelitian.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab metode penelitian ada sebuah uraian mengenai langkah-langkah dan metode yang digunakan dalam penyelesaian masalah yang diteliti serta berbentuk diagram alir penelitian dari mulai akan penelitian sampai berakhirnya penelitian secara bertahap.

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini menampilkan hasil dari penelitian yang dilakukan serta pembahasan pada teori-teori yang disampaikan sebelumnya.

### **BAB V PENUTUP**

Dalam bab ini terdapat kesimpulan dari hasil yang telah diteliti dilakukan berupa rangkuman bagian-bagian penting yang diteliti serta rekomendasi saran berdasarkan hasil yang diperoleh.